

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi saat ini, persaingan dalam berbagai bidang semakin ketat, perekonomian dan perdagangan bebas juga termasuk dalam persaingan tersebut. Ketatnya persaingan dalam bidang ekonomi dan perdagangan bebas juga menyebabkan persaingan dunia usaha di Indonesia juga semakin kompetitif. Perusahaan dituntut untuk bisa mengikuti persaingan agar dapat bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar tetap bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang kuat akan bertahan, tetapi sebaliknya jika perusahaan tidak mampu bertahan dalam persaingan maka akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan (Linggasari dan Adnantara, 2020). Salah satu badan usaha yang ikut berkontribusi dalam persaingan di era globalisasi saat ini adalah sektor pertanian dengan subsektor perkebunan.

Perusahaan perkebunan merupakan suatu perusahaan berbentuk badan/usaha hukum yang bergerak dalam kegiatan budidaya tanaman perkebunan diatas lahan yang dikuasi, dengan tujuan ekonomi/komersial dan mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha perkebunan. Contoh produksi perusahaan sub sektor perkebunan adalah sebagai berikut.

- Perkebunan karet produksi primernya adalah latex, lumb.
- Perkebunan kelapa sawti produksi produksinya adalah tandan buah segar.

- Perkebunan kakao produksi promernya adalah buah basah. (bps.go.id)

Perkebunan adalah sub sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional, yang dinilai sebagai kekuatan dan penopang ekonomi nasional melalui keikutsertaannya dalam Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak. Badan usaha sub sektor perkebunan tersebar luas di Indonesia, Kalimantan merupakan salah satu dari banyaknya daerah di Indonesia yang memiliki badan usaha perkebunan. Sektor investasi perkebunan kelapa sawik di Kalimantan Tengah turut menjadi penyokong terbesar pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB), penyumbang pajak terbesar dan ainnya. Sehingga memperbesar perolehan Dana bagi Hasil (DBH) setiap tahun anggaran atau APBD Kalimantan tengah. Sekalipun krisi ekonomi akibat wabah Covid 19 sektor perkebunan sawit mampu membantu perekonomian Kalimantan Tengah ditengah krisis ekonomi dan kesehatan secara signifikan akibat pandemic Covid 19.

Terlepas dari keunggulan perkebunan dalam menghadapi wabah covid 19, sub sektro perkebunan juga memiliki dinamika lingkungan ekonomi, social, polotik dan teknologi, baik nasional dan maupun internasional. Perubahan strategi nasional dan internasional tersebut mendedikasi bahwa pembangunan perkebunan harus mengikuti dinamika lingkungan perkebunan yang sedang berlangsung. Permasalahan dan tantangan yang muncul dari perubahan harga minyak mentah dunia yang perubannya sangat cepat. Dalam kondisi seperti ini, bila perusahaan tidak mampu untuk memperbaiki kinerjanya maka lambat laun akan mengalami kesulitan keuangan perusahaan dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan ditampilkan melalui laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas.

Pengertian perusahaan sendiri adalah Organisasi yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang atau entitas lain yang kegiatannya adalah produksi dan distribusi dengan tujuan Memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan memadukan berbagai faktor produksi yaitu manusia, alam dan modal.

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah Analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan keuangan dengan baik dan benar. Suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi baik jika memiliki indikator – indikator seperti, mempunyai rasio likuiditas yang lancar, profitabilitas tinggi, dan solvabilitas yang tinggi, serta rasio aktivitas yang tinggi.

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk memberitahukan kesanggupan suatu perusahaan dalam mencukupi kewajibannya membayar hutang - hutangnya ataupun untuk mengetahui efisiensi modal kerja.

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menampilkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga bisa dipakai untuk mengetahui kelayakan hidup.

## 3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

## 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dimana rasio tersebut menampilkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menampilkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yakni kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas dikatakan baik ketika memiliki hasil yang meningkat di setiap periodenya. Penelitian ini juga menjadikan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur yang digunakan. ROA dihitung dengan laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aktiva dikali 100%. Semakin besar ROA maka semakin bagus. Hal ini memperlihatkan bahwa

perusahaan sanggup memakai asset-asetnya secara baik untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Struktur modal dan kinerja keuangan merupakan bagian yang mendapat perhatian besar dalam literatur keuangan karena hubungan antara keduanya. Hal tersebut terjadi karena keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan struktur modal akan memberikan dampak terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan persaingan yang semakin kompetitif menjadikan tugas manajer keuangan semakin berat yaitu mencari alternatif pendanaan yang dapat meminimalkan biaya modal. Struktur modal sendiri berarti bagian pendanaan dengan modal sendiri dan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang besar akan memerlukan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan sekesimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan yang di perlihatkan oleh natural logaritma dari total aktiva. Dengan mempelajari ukuran dari suatu perusahaan memungkinkan perusahaan tersebut menarik minat para investor atau perusahaan dapat tambahan hutang dari kreditur.

Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Berbeda dengan perusahaan yang cenderung kecil maka dana yang dibutuhkan juga lebih sedikit (Tristiawan dan Shodiq, 2020). Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan atau nilai aktiva.

Menurut Undang – undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Perusahaan Kecil. Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang : (1) memiliki sejumlah kekayaan tidak lebih dari Rp20 Miliar; (2) bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil; (3) bukan merupakan reksadana.
2. Perusahaan Menengah/Besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Menurut Undang – undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan di bagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu:

1. Usaha Mikro

Kriteria Mikro adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp30.000.000,00.

## 2. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00, sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000, sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.

## 3. Usaha Menengah

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris (Pujiati dan Widanar, 2009). Kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang ditetapkannya, begitu juga, apabila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu hal yang harus ia tanggung sebagai pemilik saham. Pemberian saham pada manajer juga bisa merupakan intensif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian mengenai kinerja keuangan telah banyak dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Anthonie, Tulung, dan Tasik (2018) meneliti pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan TIE, DER, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial TIE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Anggriani (2017) meneliti pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi. hasil dari penelitian dari uji parsial menunjukkan Debt To Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), sedangkan Debt To Equity Ratio (DER) dan Longterm Debt To Equity Ratio (LDER) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2010-2014. Sedangkan dari hasil uji simultan, Struktur modal Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), dan *Longterm Debt To Equity Ratio* (LDER) secara simultan (bersamaan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Kedua hasil penelitian di atas bertolak belakang dengan penelitian Kamal (2016) meneliti tentang pengaruh *receivalbel turn over* dan *debt to asset ratio* (dar)

terhadap *return on asset* (roa) pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Dengan hasil *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Penelitian dari Isbanah (2015) pengaruh esop, *leverage*, and ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ESOP, *leverage*, serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM.

Sebaliknya penelitian dari Rambe (2020) dengan judul analisis ukuran perusahaan, *free cash flow*(fcf) dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil Penelitian Secara parsial dimengerti bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam penelitian lain dari Candradewi dan Sedana (2016) mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap *return on asset*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian lain dari Widyati (2013) mengenai pengaruh dewan

direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Sebaliknya pada penelitian Nilayanti dan Suaryana (2019) mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, kebijakan deviden mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 - 2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Permasalahan – permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Pihak manajemen bertanggung jawab dalam melaksanakan penilaian kinerja keuangan dalam rangka memenuhi kewajibannya untuk mencapai tujuan dari perusahaan dan juga para pemilik modal. Kesalahan dalam pengelolaan kinerja keuangan, akan berdampak pada rendahnya minat penyandang dana dalam berinvestasi.
2. Keputusan dalam mengalokasikan dana dengan efisien memberikan manfaat tersendiri, karena ketidak cermatan dalam menggunakan modal bisa meningkatkan hutang, dan menurunkan kinerja keuangan.
3. Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang tidak konsisten sehingga menimbulkan minat peneliti untuk kembali meneliti dan mencari hasil yang sebenarnya.
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020.
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

### 1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul yang diajukan sangat luas, maka tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat dijangkau dan diselesaikan semua, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 -2020.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2020 ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020?
4. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.
4. Mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yaitu :

1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti mendapat ilmu dan wawasan baru tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, terkhusus manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan juga harus lebih mempertimbangkan profitabilitas dikarenakan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan pembayaran dividen yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Sehingga bisa dijadikan alat untuk menarik para investor.

## 3. Bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Dengan mempertimbangkan factor penting dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diperkirakan memiliki dampak pada kinerja keuangan.